

EVALUATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IMPLEMENTATION PROGRAM IN PAI LEARNING

St.Jumaeda^{1*}, Andi Rahmat Abidin², Nirmala³, Nure khun rikhte husaini⁴, Saddam Husein⁵

^{1,2,3,4,5}Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Article History:

Received: 12/5/2024

Revised: 15/6/2024

Accepted: 5/7/2024

Published: 25/7/2024

Keywords:

Evaluation, Independent Curriculum, PAI learning

Kata Kunci:

Evaluasi, Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI

*Correspondence Address:

Jumaeda@iainambon.ac.id

andiabidin@iainambon.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to evaluate the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at SD Negeri 2 Tual looking at the context, input, process and product aspects. This type of research is evaluation research developed by Stufflebeam, which includes four main components, namely: (context, input, process and product) with a qualitative approach. The research subjects consisted of school principals, PAI teachers and students. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the research show that the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at SD Negeri 2 Tual has overall gone well. At the context stage, the independent curriculum has been prepared taking into account the needs and characteristics of students. In terms of input, the school has prepared adequate facilities and infrastructure as well as competent teacher and education staff resources in implementing the independent curriculum. In the process stage, the implementation of PAI learning uses varied and student-centered methods. At the product stage, student learning outcomes in PAI subjects showed a significant increase after the implementation of the independent curriculum. However, there are still several aspects that need to be optimized, such as socializing the independent curriculum to parents of students and increasing teacher competence in designing innovative learning and active participation of students in learning are still aspects that can be improved.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Tual melihat dari aspek konteks, Input, proses dan produk. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yang mencakup empat komponen utama, yaitu: (konteks, input, proses dan produk) dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Tual secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Pada tahap konteks, kurikulum merdeka telah disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dari segi input, pihak sekolah telah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dalam tahap proses, pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode yang variatif dan berpusat pada siswa. Pada tahap produk, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan kurikulum merdeka. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan, seperti sosialisasi kurikulum merdeka kepada orang tua siswa dan peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih merupakan aspek yang dapat ditingkatkan.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan dalam kurun waktu terakhir, dengan diperkenalkannya kurikulum merdeka. (Asrifan et al., 2023) Inisiatif ini diluncurkan sebagai respons strategis terhadap dampak pandemi Covid-19 yang telah mengubah paradigma pembelajaran konvensional menjadi lebih virtual dan jarak jauh. (Ferdaus & Novita, 2023) Kurikulum Merdeka dirancang untuk tidak hanya menyesuaikan diri dengan tantangan baru tetapi juga untuk memperkuat fondasi pendidikan yang lebih adaptif dan humanis. (Jojo & Sihotang, 2022)

Pentingnya implementasi kurikulum ini terletak pada pemberdayaan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong eksplorasi minat serta talenta, dan mengakomodasi pengembangan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan konteks lokal sekolah. (Setiawan & Ahla, 2023) Selain itu, kurikulum merdeka bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan holistik yang memadukan nilai-nilai Pancasila, menekankan pembelajaran yang bermakna, serta meringankan beban administratif guru agar mereka dapat fokus lebih penuh pada pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik. (Kadir, 2023)

Implementasi kurikulum merdeka diharapkan mampu merevitalisasi sistem pendidikan nasional Indonesia sehingga tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademik tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk sukses di abad ke-21. (Ferdaus & Novita, 2023) Ini mencerminkan komitmen Indonesia untuk memperkaya kualitas pembelajaran dan memberdayakan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi kompleksitas global yang terus berkembang. (Jayadiputra et al., 2020)

Implementasi kurikulum merdeka telah mulai meresap ke dalam sistem pendidikan Indonesia, membawa dampak yang mencerminkan pergeseran paradigma pembelajaran. Penelitian oleh Shinta Amalia Ferdaus dan Dian Novita telah menunjukkan bahwa adopsi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan mencapai tingkat kelayakan yang tinggi, dengan angka yang mencapai 74,79% dalam menyiapkan peserta didik untuk masa depan pendidikan dan 99,1% dalam tingkat kesiapan sosialisasi kurikulum (Ferdaus & Novita,

2023). Walaupun demikian, keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada faktor-faktor lokal dan peran serta komitmen dari berbagai pihak pendidikan. Sementara itu, hasil penelitian Kuntoro Aji menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kurikulum merdeka dan peningkatan prestasi belajar peserta didik, (Aji et al., 2023) di mana pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berkesinambungan dengan eksplorasi minat peserta didik telah diperlihatkan untuk memperbaiki hasil pendidikan. (Iin Patrama Ritonga, 2023) Keselarasan ini menandakan bahwa kurikulum merdeka dapat membuka jalan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan. Kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan sebelumnya dan membawa pendidikan Indonesia ke arah yang lebih adaptif, fleksibel, dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.(Cholilah et al., 2023)

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tual dilaksanakan pada tahun 2022, diterapkan di seluruh kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 (Fase A, B, C). Implementasi kurikulum merdeka berawal dari terpilihnya SD Negeri 2 Tual sebagai sekolah penggerak angkatan ke 2 di kota Tual. Kurikulum merdeka diimplementasikan dengan tujuan untuk memfasilitasi proses transisi kurikulum nasional dan memulihkan pendidikan yang sebelumnya kurang optimal akibat pandemi Covid-19. (Chasanah et al., 2022) Kurikulum ini dirancang untuk mengoptimalkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. (Wibowo et al., 2021) Ini juga menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan, membuat peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.(Sumarsih et al., 2022) Selain itu, kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada setiap sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan infrastruktur, input, dan memberikan kebebasan kepada guru dalam penyampaian pembelajaran. (Sumarsih et al., 2022) Kurikulum ini juga bertujuan untuk mengurangi beban administrasi yang rumit bagi guru dan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan minat mereka.(Jasmi et al., 2022)

Kurikulum merdeka berkontribusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperkuat integrasi antara nilai-nilai agama dan pendekatan pendidikan

modern. (Jamali & Tengku Kasim, 2020) Hal ini dapat terwujud melalui beberapa cara (Mudrikah et al., 2022). Pertama, Kurikulum merdeka memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam. misalnya dengan memanfaatkan cerita-cerita tentang kehidupan Rasulullah sebagai contoh atau teladan yang baik. (Taufik, 2019). Dalam hal ini, guru dapat menghubungkan cerita tersebut dengan konsep-konsep agama yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Darwanto, 2020) Kedua, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam berbagai tugas dan kegiatan pembelajaran. (Alanur & Masyitoh, 2020) Pada tugas mandiri, peserta didik diminta untuk mencari keterkaitan materi pembelajaran dengan keislaman. (Sauri & Maryanah, 2022) Selain itu, dalam tugas terstruktur, peserta didik diminta untuk membuat poster atau ilustrasi yang menggambarkan kaitan antara topik mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama Islam, contohnya dalam topik demokrasi dan toleransi (Azmi & Salam, 2022) Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik. (Azmi & Salam, 2022) Ketiga, kurikulum merdeka juga memberikan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam penilaian pembelajaran.

Evaluasi implementasi kurikulum merdeka, adalah bagian penting dari proses pendidikan karena memungkinkan penilaian efektivitas kurikulum tersebut dalam mencapai tujuan pendidikannya. (Mishra, 2020) Pentingnya evaluasi implementasi kurikulum dilakukan; Pertama, memastikan kesesuaian dengan kebutuhan. Evaluasi membantu dalam mengidentifikasi kesesuaian antara kurikulum dan kebutuhan peserta didik, serta relevansi kurikulum dengan konteks sosial dan pekerjaan saat ini. (Al-Jardani, 2012) Kedua, perbaikan berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi, masukan diperoleh untuk proses peningkatan dan perbaikan kurikulum yang memastikan materi pelajaran tetap relevan dan efektif. (Sakdiyah et al., 2020) Ketiga peningkatan kualitas pendidikan. Evaluasi mendorong peningkatan kualitas pendidikan dengan bertindak sebagai pemicu untuk perubahan dan inovasi dalam praktik pembelajaran dan pengajaran. (Pasha, 2018) Keempat keterlibatan pemangku kepentingan. Evaluasi menggabungkan pandangan dari berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk peserta

didik, guru, dan orang tua, memastikan kurikulum mendukung kebutuhan semua pihak. (Kezar, 2018) Kelima akuntabilitas dan transparansi. Proses evaluasi tersebut menunjukkan akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap publik atas penerapan kurikulum yang dipilih. (Pasha, 2018) Keenam pembelajaran berbasis kompetensi, dalam konteks kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi, evaluasi memberikan wawasan tentang sejauh mana kurikulum mendukung pengembangan kompetensi individu untuk pembelajaran seumur hidup. (Nur Azmi Rohimajaya, 2023)

METODE

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP melalui pendekatan kualitatif (Jannah et al., 2021). Subyek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, komite pembelajaran, 2 guru, dan 8 Peserta didik. Model CIPP digunakan sebagai kerangka evaluasi untuk mengukur efektivitas dan efisiensi implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tual melalui empat komponen utama yaitu konteks, input, proses, dan produk. Konteks, mengevaluasi apakah lingkungan sekolah, sumber daya yang tersedia, dan faktor kontekstual lainnya mendukung implementasi kurikulum merdeka yang diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum. (Lembong et al., 2023) Input, evaluasi difokuskan pada kecukupan sumber daya manusia, bahan ajar, dan sarana prasarana. (Cholilah et al., 2023) pada bagian proses meninjau langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan peserta didik, dan strategi evaluasi pembelajaran. Terakhir, pada bagian produk, difokuskan pada hasil yang telah dicapai melalui implementasi kurikulum merdeka, seperti pencapaian kompetensi peserta didik, perubahan perilaku, atau hasil ujian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data penelitian adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. (Mwita, 2022) Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dianalisis melalui teknik deskriptif naratif, (Parwati & Sugesti, 2023) yaitu menjelaskan secara detail mengenai konteks, input, proses, dan produk implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tual. Analisis kualitatif juga dilakukan dengan melibatkan

identifikasi tema atau pola yang muncul dari data, serta interpretasi dan penyajian hasil evaluasi. (Fakhrudin et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi program implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tual dengan menggunakan model konteks, Input, Proses dan Produk (CIPP) sebagai berikut:

1. Konteks

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tual telah diimplementasikan dengan baik sesuai dengan panduan dan pedoman implementasi kurikulum merdeka bagi sekolah penggerak. Kehadiran kurikulum merdeka membuat peserta didik lebih kreatif, mandiri dan dapat berkolaborasi bersama dalam melakukan pembelajaran baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tual dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tuntutan abad 21 serta telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Peserta didik tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi juga telah mampu berkolaborasi dalam pembelajaran. Mereka telah menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan keterampilan abad ke-21. (Normawati & Kurniawati, 2023) Selain itu, kehadiran kurikulum merdeka juga telah membantu peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar, (Sumarsih et al., 2022) serta telah memperkuat semangat kerjasama dalam tantangan pembelajaran baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Terobosan kurikulum ini telah memberikan dampak positif dalam merespon keberagaman budaya dan latar belakang sosial ekonomi peserta didik di SD Negeri 2 Tual. Hal ini membuktikan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan panduan dan pedoman yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, komunitas sekolah juga telah merasakan manfaat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka ini sebagai suatu terobosan yang membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan. (Maheswari et al., 2023) Hasil positif dari implementasi kurikulum merdeka telah menciptakan perubahan transformatif dalam dunia pendidikan SD Negeri 2 Tual. Sekolah telah berhasil memupuk lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif yang memenuhi kebutuhan unik dari minat, dan karakteristik peserta didik yang beragam. (Sengupta et al., 2019)

Akibatnya, para peserta didik tidak hanya diberdayakan secara akademis tetapi juga dilengkapi dengan skill yang mumpuni dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

2. Input

SD Negeri 2 Tual memiliki sumberdaya manusia yang mumpuni dengan jumlah guru sebanyak 11 orang dan peserta didik sebanyak 136 orang hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia di SD Negeri 2 tual telah tercukupi, demikian pula SD Negeri 2 Tual telah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, dilengkapi ruang kelas yang memadai, ruang kepala sekolah dan guru yang memadai, perpustakaan, serta lapangan olahraga yang memadai. Selain itu, bahan ajar juga sudah disediakan dengan cukup baik, termasuk buku teks, dan perangkat pembelajaran lainnya.

Meskipun demikian, evaluasi masih perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sumber daya manusia, bahan ajar, dan sarana prasarana tetap terjaga kualitas dan ketersediaannya. Dengan melakukan evaluasi yang terus menerus, diharapkan program implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tual dapat berjalan dengan baik dan mendukung tujuan pendidikan yang diinginkan.

SD Negeri 2 Tual juga telah melakukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop bagi para guru guna meningkatkan keterampilan mengajar dengan pendekatan kurikulum merdeka. Pelatihan tersebut dapat mencakup penerapan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan metode pengajaran inovatif, serta pembelajaran berbasis proyek. Selain pelatihan yang dilakukan secara luring, SD Negeri 2 Tual juga menjadikan PMM sebagai wadah bagi para guru untuk belajar mengembangkan kompetensinya. Kepala sekolah dan komite pembelajaran setiap bulan mengikuti kegiatan lokakarya maupun kegiatan lainnya dalam program sekolah penggerak, dan hasilnya diimbaskan kepada guru lainnya yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.

SD Negeri 2 Tual juga telah memiliki komunitas belajar di sekolah dengan nama komunitas gaba-gaba dengan tujuan agar guru dapat belajar bersama dan

berkolaborasi bersama para guru untuk berdiskusi bersama dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas.(Chopra & Kauts, 2023)

Komunitas belajar yang dimiliki SD Negeri 2 Tual juga telah melakukan praktik baik dengan melakukan pengimbasan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka (IKM) di sekolah dasar yang ada di kota Tual baik sekolah negeri maupun sekolah swasta baik yang berada di bawah naungan dinas pendidikan kota Tual maupun sekolah/madrasah dibawah naungan kementerian agama. Upaya peningkatan kualitas implementasi kurikulum merdeka juga dapat dilakukan dengan melibatkan aktif para orang tua siswa dalam proses pendidikan. (Lv et al., 2016) Dengan keterlibatan orang tua, diharapkan pendidikan dapat lebih holistik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

3. Proses

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Tual berada pada kategori baik. Guru pada fase A, B dan C telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mereka mengikuti panduan kurikulum merdeka dengan baik. yaitu guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah SD Negeri 2 Tual.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SD Negeri 2 Tual melakukan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis pengalaman dan pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang ada di dalam kelas. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan baik oleh guru PAI yang semakin memperhatikan perbedaan kemampuan serta kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu dalam pembelajaran, guru PAI juga melakukan kolaborasi bersama dengan guru mata pelajaran lainnya serta melibatkan orang tua dalam pembelajaran dan kegiatan proyek pengutan profil pelajar pancasila untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat diketahui melalui assemnen formatif yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Tual. Assesmen formatif dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Tual

bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan mereka dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. dengan menggunakan berbagai metode evaluasi yang bervariasi berupa tes, observasi, dan penugasan. Metode evaluasi yang digunakan oleh guru PAI di SD Negeri 2 Tual dalam asesmen pembelajaran meliputi tes tulis, tes lisan, observasi dalam kelas, dan pemberian penugasan kepada siswa. Melalui tes tulis, guru dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, kemampuan mereka dalam menulis jawaban secara tertulis (Al Farabi et al., 2023). Selain itu, melalui tes lisan, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan pemahaman mereka secara lisan dan berkomunikasi dalam mata pelajaran PAI. Pada asesmen formatif yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Tual, penilaian dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Evaluasi formatif dilakukan untuk melihat perkembangan dan pemahaman siswa secara berkala selama proses pembelajaran (Fernando & Etnasari Anjaya, 2022). Selain asesmen formatif guru juga melakukan asesmen sumatif dengan tujuan untuk mengevaluasi akhir pembelajaran dan menilai tingkat pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran PAI (Hidayat & Asyafah, 2019) .

Evaluasi terhadap implementasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tual menunjukkan bahwa selain pembelajaran yang berdiferensiasi yang sudah dilakukan dengan baik, guru juga melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung pembelajaran.(Maesaroh et al., 2022) Guru juga melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasman & Lubis, 2022). Kendala yang dihadapi antara lain kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, namun guru berusaha mengatasi hal tersebut dengan tetap melakukan pengembangan diri dan kompetensi melalui komunitas yang ada di SD Negeri 2 Tual. Komunitas belajar ini merupakan wadah bagi para guru SD Negeri 2 Tual untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Selain itu, perlu adanya upaya untuk melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Tharayil et al., 2018) Meskipun pembelajaran yang berdiferensiasi

telah dilakukan, namun perlu dipertimbangkan cara untuk mendorong partisipasi aktif dari semua siswa dalam setiap jenis pembelajaran yang diselenggarakan.(Ouyang & Ye,

2023) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tual pada aspek proses tergolong baik, namun evaluasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih merupakan area yang dapat ditingkatkan.

4. Produk

Evaluasi program implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Tual pada aspek produk menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program tersebut dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian sumatif guru PAI menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berdasarkan tes sumatif yang dilakukan oleh guru PAI memperoleh nilai rata-rata 85 dengan kategori "sangat baik". Selain itu, berdasarkan respon peserta didik di SD Negeri 2 Tual, tingkat kepuasan terhadap aspek produk dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI juga sangat tinggi dengan persentase mencapai 91% hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan pemahaman dan pengalaman yang mereka peroleh, mampu mencapai hasil belajar yang memadai dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Tual. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seluruh peserta didik juga telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran PAI. (Paridah et al., 2022) sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Nur Azizah, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Tual secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Pada tahap konteks, kurikulum merdeka telah disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa dan adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan komunitas sekitar dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dari segi input, pihak sekolah telah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya guru yang kompeten dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dalam tahap proses, pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode yang variatif

dan berpusat pada siswa. Pada tahap produk, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan kurikulum merdeka. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan, peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih merupakan area yang dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- [1] Aji, K., Purnamaningsih, I. R., & Dimiyati, A. (2023). Analysis Of Student Learning Achievement In Corner Learning With Independent Curriculum at Vocational School 1 Jayakarta. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6, 109–117.
- [2] Al-Jardani, K. S. S. (2012). Evaluating a Developed Framework for Curriculum Evaluation in Oman. *International Journal of English Linguistics*, 2(6), 17–26. <https://doi.org/10.5539/ijel.v2n6p17>
- [3] Al Farabi, M., Hasibuan, F. H., Maulana, A., & As-Sya'i, A. R. (2023). An Examination of the Values of Islamic Education and Western Secular Education: A Comparative Analysis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1789–1800. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2820>
- [4] Alanur, S. N., & Masyitoh, I. S. (2020). Development of Nationalist-Religious Characters Value of Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Teachings in Civics Education. *418(Acec 2019)*, 458–461. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.086>
- [5] Asrifan, A., Ibna Seraj, P. M., Sadapotto, A., Nurhumairah, & K. J. Vargheese. (2023). The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia. *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 62–74. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1.130>
- [6] Azmi, M. P., & Salam, A. (2022). Konstruksi Integrasi Islam dan Ilmu Matematika dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Matematika UIN Suska Riau. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i2.14892>
- [7] Chasanah, U., Setyowati, S., & Purbaningrum, E. (2022). Implementasi Bambu Vpc Untuk Mengoptimalkan Kurikulum Darurat Ra Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 408–421. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2686>
- [8] Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- [9] Chopra, S., & Kauts, A. (2023). Development of Collaborative Skills Scale: Reliability and Validity. *MIER Journal of Educational Studies Trends and Practices*, 13(1), 81–97. <https://doi.org/10.52634/mier/2023/v13/i1/2376>
- [10] Darwanto, N. S. (2020). Pengintegrasian Soft Skill Pada Setiap Pembelajaran

- (sebagai Upaya Menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0/Era Disrupsi). 42–49.
- [11] Fakhruddin, I. A., Probosari, R. M., Indriyani, N. Y., Khasanah, A. N., & Utami, B. (2023). Implementasi Pembelajaran Stem Dalam Kurikulum Merdeka: Pemetaan Kesiapan, Hambatan Dan Tantangan Pada Guru Smp. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1266>
- [12] Ferdaus, S. A., & Novita, D. (2023). The Implementation of The Merdeka Curriculum in English Subject at A Vocational High School in Indonesia. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(2), 297. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i2.1201>
- [13] Fernando, A., & Etnasari Anjaya, C. (2022). Evaluasi Program Belajar Literasi-Menulis di Prodi Magister PAK STT Ekumene Jakarta Melalui Model CIPP. *Jurnal Salvation*, 2(2), 125–134. <https://doi.org/10.56175/salvation.v2i2.39>
- [14] Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- [15] Iin Patrama Ritonga, K. T. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- [16] Jamali, R. A., & Tengku Kasim, T. S. A. (2020). Implementation of 21st Century Learning (Pak-21) in Teaching Tarannum Al-Quran. *International Journal of Modern Education*, 2(7), 102–118. <https://doi.org/10.35631/ijmoe.27008>
- [17] Jannah, M., Dewi, N. K., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Di Sdn 05 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 42–50. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.100>
- [18] Jasmi, K. A., Sahran, R., Amirul, M., & Mohamad, A. (2022). S y a m i l. 10(2).
- [19] Jayadiputra, E., Sapriya, Karim, A. A., & Rahmat. (2020). 21st Century Competences in Civic Education Curriculum of Indonesia. 418(Acec 2019), 99–102. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.019>
- [20] Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- [21] Kadir, H. A. (2023). Application of the Pancasila Student Profile. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(3), 349–354. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.4116>
- [22] Kasman, K., & Lubis, S. K. (2022). Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 760. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5674>
- [23] Kezar, A. (2018). How Colleges Change. In *How Colleges Change*. <https://doi.org/10.4324/9781315121178>
- [24] Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- [25] Lv, B., Zhou, H., Guo, X., Liu, C., Liu, Z., & Luo, L. (2016). The relationship

- between academic achievement and the emotional well-being of elementary school children in China: The moderating role of parent-school communication. *Frontiers in Psychology*, 7(JUN), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00948>
- [26] Maesaroh, M., Ghozali, M., Dinana, A., Baiti, M., & Fikri, S. M. (2022). Analysis of Context, Input, Process, and Product (Cipp) Model Evaluation in the Kibar Guidance Program in Learning To Read and Write Al-Qur'an At Elementary School During Covid-19. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i1.11625>
- [27] Maheswari, G. A., Saraswati, E., & Pratini, H. S. (2023). Analysis of student activeness in mathematics learning with Merdeka Curriculum. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2), 217–225. <https://doi.org/10.30738/union.v11i2.14132>
- [28] Mishra, N. R. (2020). Curricular Issues in School Education: Critical Analysis of Understanding about the Implemented Curriculum. *Rupantaran: A Multidisciplinary Journal*, 3, 84–92. <https://doi.org/10.3126/rupantaran.v3i0.31744>
- [29] Mudrikah, A., Khorri, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 137. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>
- [30] Mwita, K. (2022). Factors to consider when choosing data collection methods. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(5), 532–538. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1842>
- [31] Normawati, M., & Kurniawati, F. (2023). Teaching for Fostering Creativity in Higher Education for Facing The Global Competition : A Systematic Literature Review. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(2), 530. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7780>
- [32] Nur Azizah, M. Z. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang). *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- [33] Nur Azmi Rohimajaya, W. H. (2023). Merdeka Curriculum For High School English Learning Inthe Digital Era. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33479/klausu.v6i2.625>
- [34] Ouyang, J., & Ye, N. (2023). Differentiated Instruction: Meeting the Needs of All Learners. *Curriculum and Teaching Methodology*, 6(11), 57–61. <https://doi.org/10.23977/curtm.2023.061111>
- [35] Paridah, S., Hidayat, O. S., & Komalasari, G. (2022). Program Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Di Era Pandemi Covid-19. *Buana Pendidikan*, 18(1), 61–72. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index
- [36] Parwati, I., & Sugesti, I. (2023). Exploring EFL Students' Strategies in Writing Research Background at One of the Universities in Cirebon. *Allure Journal*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.26877/allure.v3i1.13352>
- [37] Pasha, S. (2018). A Recursive Constructive Alignment Curriculum Development Model. *Pakistan Social Sciences Review*, 2(II), 334–346.

- [https://doi.org/10.35484/pssr.2018\(2-ii\)27](https://doi.org/10.35484/pssr.2018(2-ii)27)
- [38] Sakdiyah, Murniati, Majid, M. S. A., & Hasan, I. (2020). The Influence of the Implementation of the 2013 Curriculum and Learning Motivation Against Student Achievement in Social Sciences. 418(Acec 2019), 288–292. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.056>
- [39] Sauri, S., & Maryanah, M. (2022). Nilai Religius Dalam Cerita Rakyat Nyi Mas Gambaran Ciseukeut dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA. Kode : Jurnal Bahasa, 11(2), 59–76. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36129>
- [40] Sengupta, E., Blessinger, P., Hoffman, J., & Makhanya, M. (2019). Introduction to Strategies for Fostering Inclusive Classrooms in Higher Education. In J. Hoffman, P. Blessinger, & M. Makhanya (Eds.), *Strategies for Fostering Inclusive Classrooms in Higher Education: International Perspectives on Equity and Inclusion* (Vol. 16, pp. 3–16). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S2055-364120190000016005>
- [41] Setiawan, A., & Ahla, S. S. F. (2023). Innovating For The Future: A Critical Analysis of Curriculum Development Models KBK, KBM, KTSP, K13, and Merdeka Curriculum. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 2188. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2191>
- [42] Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- [43] Taufik. (2019). Intergrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al– Misbah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 317–331. <file:///C:/Users/USER/Downloads/60-118-1-SM.pdf>
- [44] Tharayil, S., Borrego, M., Prince, M., Nguyen, K. A., Shekhar, P., Finelli, C. J., & Waters, C. (2018). Strategies to mitigate student resistance to active learning. *International Journal of STEM Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0102-y>
- [45] Wibowo, D. V., Munastiwi, E., & Sanusi, A. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 1–20. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3464>